

Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), & Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Nina Afrianita^{1*}, Faesal Kamaludin²

Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Esa Unggul Jakarta, Indonesia^{1, 2}

Email: nina.afrianita@esaunggul.ac.id^{1*}, faesalkamal@gmail.com²

Artikel info

Artikel history

Diterima : 25-08-2022

Direvisi : 15-09-2022

Disetujui : 21-09-2022

Kata Kunci: *Earnings Per Share (EPS); Price Earnings Ratio (PER); Price Book Value (PBV); Harga Saham.*

Keywords: *Earnings Per Share (EPS); Price Earnings Ratio (PER); Price Book Value (PBV); Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), dan Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar pada BEI periode tahun 2016-2020. Populasi yang diperoleh adalah 10 perusahaan dan setelah dilakukan proses pemilihan sampel dengan metode purposive sampling, diperoleh 8 perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar pada BEI periode tahun 2016-2020. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi software Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel Earnings Per Share (EPS), dan Price Book Value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sementara Price Earnings Ratio (PER) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan variabel Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), dan Price Book Value (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar pada BEI periode tahun 2016-2020 sebesar 28,4%.

Abstract

This study aims to test the influence of Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), and Price Book Value (PBV) on Stock Prices. The population of this study is pharmaceutical sector companies registered in IDX for the period 2016-2020. The population obtained is 10 companies and after the sample selection process with purposive sampling method, obtained 8 companies. The data source is obtained from the annual financial statements of pharmaceutical companies registered with IDX for the period 2016-2020. Data analysis method using data regression panel analysis with the help of Eviews 10 software application. The results showed partially variable Earnings Per Share (EPS), and Price Book Value (PBV) had a significant effect on the Share Price. While the Price Earnings Ratio (PER) has no significant influence on the Share Price. Simultaneously variable Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), and Price Book Value (PBV) affect the Share Price of pharmaceutical sector companies listed on IDX for the period 2016-2020 of 28.4%.

Koresponden author: Nina Afrianita

Email: nina.afrianita@esaunggul.ac.id

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2022



Pendahuluan

Industri farmasi merupakan industri yang akan terus berkembang dan dibutuhkan di masa mendatang (Tjandrawinata, 2016). Kebutuhan masyarakat dalam pelayanan dan penyediaan akan kebutuhan obat-obatan dan alat medis yang digunakan dalam dunia kesehatan tentunya

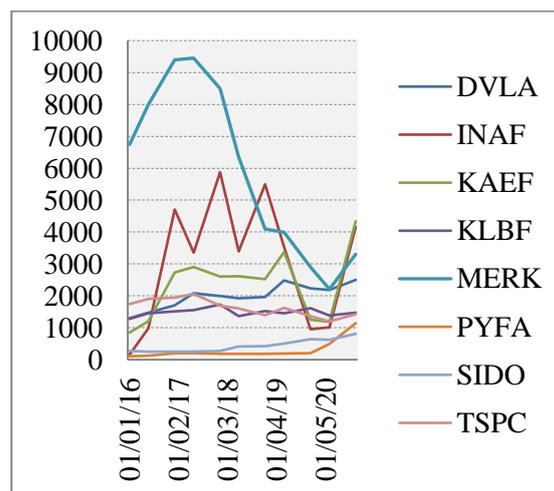
akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi sumber daya manusia di Indonesia (Purba, 2021). Berikut daftar perusahaan-perusahaan farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1
Daftar Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar pada BEI

No.	Kode saham	Tanggal IPO
1	DVLA	11 November 1994
2	INAF	17 April 2001
3	KAEF	04 Juli 2001
4	KLBF	30 Juli 1991
5	MERK	23 Juli 1981
6	PEHA	26 Desember 2018
7	PYFA	16 Oktober 2001
8	SCPI	8 Juni 1990
9	SIDO	18 Desember 2013
10	TSPC	17 Januari 1994

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan deskripsi tabel 1, harga saham adalah salah satu gambaran untuk menilai pencapaian manajemen perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin meningkat nilai perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Harga saham yang terlalu rendah tak jarang diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, sebagai akibatnya para investor akan mempertimbangkan lebih lanjut untuk berinvestasi. Berikut pergerakan harga saham beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020.



Sumber : <https://www.idx.co.id> yang telah diolah

Gambar 1
Chart Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada BEI

Para investor yang melakukan investasi di pasar modal sebenarnya ingin berhati-hati sebelum membeli saham. Beberapa faktor yang dilihat investor sebelum membeli saham adalah

harga saham perusahaan yang akan dibeli, sektor pertumbuhan industri, dan evaluasi kinerja perusahaan.

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk hadiah laba yang diberikan kepada pemegang saham terutama berdasarkan total dari setiap persentase yang dimiliki ([Hidayat, 2018](#)). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ([Mussalamah & Isa, 2015](#)), ([Watung & Ilat, 2016](#)), ([Utami & Darmawan, 2018](#)) menemukan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki dampak yang efektif dan masif terhadap harga saham. Namun, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ([Lusiana, 2020](#)) menemukan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki dampak yang efektif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada penelitian ([Ani et al., 2019](#)).

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan dihitung dengan membagi tingkat persentase pasar dengan pendapatan perusahaan. Price Earnings Ratio (PER) dengan harga saham memiliki interaksi yang kuat, karena Price Earnings Ratio (PER) menunjukkan pertumbuhan pendapatan perusahaan dan investor mungkin tertarik pada pertumbuhan pendapatan yang akhirnya berpengaruh pada harga saham ([Harpono & Chandra, 2019](#)).

Price Book Value (PBV) merupakan ciri untuk menaksir atau menilai suatu harga saham, yang sering dimanfaatkan oleh para investor sebelum membeli saham. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Price Book Value (PBV) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ([Putra & Santoso, 2019](#)).

Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian sebelumnya banyak yang meneliti pada hal rasio pasar dengan rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus dalam penelitian rasio pasar saja, misalnya Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), Price Book Value (PBV) menggunakan harga saham yang dipengaruhinya. Penelitian ini mengambil sektor industri farmasi yang terdaftar pada BEI sebagai objek penelitian karena belakangan ini industri farmasi menarik perhatian bagi para pelaku pasar atau investor mengenai isu tentang kesehatan karena terjadinya pandemi yang terjadi di seluruh dunia menjadi perhatian global saat ini menciptakan pelaku usaha khususnya industri farmasi yang menghasilkan obat-obatan akan menjadi sorotan pada kinerja perusahaan.

Tujuan penelitian, penulis pada hal ini bertujuan menaruh citra pada investor tentang analisis taraf return atau pengembalian berdasarkan investasi saham menggunakan variabel Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER) dan mengetahui harga masuk akal berdasarkan suatu saham menggunakan analisis variabel Price Book Value (PBV). Untuk itu penulis membuat judul Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), & Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI Periode 2016-2020.

Metode Penelitian

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana penentuan sampel menggunakan standar tertentu yang informasinya telah memenuhi standar sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Standar dalam pemilihan sampel tersebut adalah perusahaan-perusahaan sektor farmasi

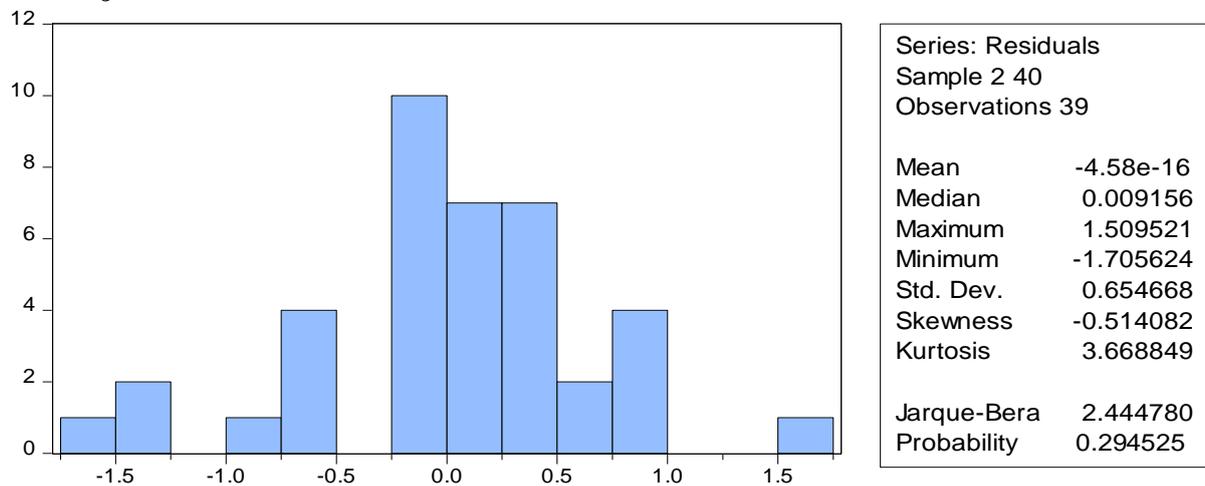
yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2016-2020, dan pergerakan harga saham yang ditemukan seharusnya bervariasi dan tidak lagi tidur.

Untuk itu, dalam penelitian ini yang berada pada sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 10 perusahaan farmasi yang terdaftar. Sedangkan untuk sampel yang diteliti yaitu, 8 perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang telah masuk dalam kriteria penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah rangkaian statistik penggunaan teknik pengumpulan fakta yang terutama didasarkan sepenuhnya pada laporan keuangan perusahaan farmasi seperti yang dipersyaratkan dalam penelitian ini pada kuantitatif dan dalam bentuk data sekunder. Data tersebut bersumber dan diterima berdasarkan situs profesional Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik Data Panel dengan Metode *Cochrane Orcutt*

1. Uji Normalitas



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas di Eviews 10

Pada hasil pemeriksaan uji normalitas, diketahui bahwa Probability adalah 0,2945 > 0,05, sehingga data terdistribusi dengan normal dan sudah terlepas dari masalah normalitas. Sampel data penelitian ini yang awalnya berjumlah 40 sampel, menjadi 39 sampel, hal ini berlalu karena pengembangan dengan dengan pendekatan Chocrane Orcutt sehingga sampel awal data menjadi berkurang.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1

Hasil Uji Multikolinearitas Data Panel di Eviews 10

Variance Inflation Factors		
Date: 07/12/21 Time: 16:23		
Sample: 1 40		
Included observations: 39		
Coefficient	Uncentered	Centered

Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.031497	2.639841	NA
X1	2.04E-06	1.635221	1.251867
X2	7.11E-13	1.212939	1.206594
X3	0.001270	2.304341	1.481289

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam persamaan, terbebas dari permasalahan multikolinearitas karena semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 yang berarti data yang digunakan untuk penelitian tidak mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 2
Hasil Uji Heterokedastisitas Data Panel di Eviews 10

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.196916	Prob. F(3,35)	0.1058
Obs*R-squared	6.180201	Prob. Chi-Square(3)	0.1032
Scaled explained SS	13.46909	Prob. Chi-Square(3)	0.0037

Berdasarkan tabel 3 hasil uji heterokedastisitas, terlihat bahwa nilai Prob.F sebesar $0,1056 > 0,05$, maka tidak terjadi masalah Heterokedastisitas pada penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi Data Panel di Eviews 10
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.245676	Prob. F(2,33)	0.7836
Obs*R-squared	0.572170	Prob. Chi-Square(2)	0.7512

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi, terlihat bahwa nilai Prob.F sebesar $0,7836 > 0,05$, maka tidak terjadi masalah Autokorelasi pada penelitian ini. Berdasarkan uji asumsi klasik dengan metode *Chocrane Orcutt* di Eviews 10 yang menunjukkan data panel lolos dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi sehingga data panel akan diolah di Eviews 10 untuk mengetahui *Pooled Regression* atau *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM), serta penyeleksian model dengan analisis regresi data panel seperti Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* untuk mencari model yang tepat.

B. Analisis Model Regresi Panel

1. Uji *Chow* atau *Likelyhood Test*

Chow test atau uji *chow* yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis

dalam uji *chow* adalah :

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_a : *Fixed Effect Model*

Tabel 4
Hasil Uji Chow di Eviews 10

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.303136	(7,28)	0.0549
Cross-section Chi-square	17.735363	7	0.0132

Berdasarkan tabel 5, hasil uji Chow dengan menggunakan Eviews 10, didapat nilai probabilitas sebesar 0,0549. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari level signifikansi (0,05) maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan adalah metode *Common Effect Model* (CEM), maka dilanjutkan ke uji *Hausman*.

2. Uji *Hausman*

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Jika nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritisnya (0,05) maka H_a diterima (model yang tepat adalah model *fixed effect*) dan sebaliknya. Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Namun apabila model yang digunakan jatuh pada *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dari hasil analisis model menggunakan uji *Chow* atau *Likelihood Test* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Hausman di Eviews 10

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.208895	3	0.0266

Berdasarkan tabel 6, hasil uji *Hausman* menggunakan Eviews 10, diperoleh probabilitas sebesar 0,0266, menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari level signifikansi (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 untuk model ini ditolak

dan H_a diterima. Model estimasi yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) (Yusra & Mulfita, 2019). Dikarenakan terdapat perbedaan model yang digunakan dari hasil uji *Chow* dan *Hausman*, maka perlu melakukan uji *Lagrange Multiplayer*.

3. Uji *Lagrange Multiplayer*

Uji *lagrange multiplayer* digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan pada analisis regresi data panel. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Tabel 6
Hasil Uji *Lagrange Multiplayer* di Eviews 10

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 07/12/21 Time: 16:07			
Sample: 2016 2020			
Total panel observations: 39			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	2.007791 (0.1565)	0.146448 (0.7020)	2.154239 (0.1422)
Honda	1.416965 (0.0782)	-0.382686 (0.6490)	0.731346 (0.2323)
King-Wu	1.416965 (0.0782)	-0.382686 (0.6490)	0.549185 (0.2914)
GHM	-- --	-- --	2.007791 (0.1699)

Berdasarkan tabel 7, hasil output pada tabel uji *lagrange multiplayer*, diketahui bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0,1565 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi model yang tepat untuk analisis berikutnya adalah *Common Effect Model* (CEM).

Model *Common Effect Model* (CEM) dipilih untuk analisis regresi data panel karena hasil analisis pemilihan model panel dengan uji *chow*, terpilih model *Common Effect Model* (CEM). Tetapi dalam uji *hausman*, terpilih model *Fixed Effect Model* (FEM). Dari hasil uji *chow* dan uji *hausman* terdapat perbedaan, maka dilakukan uji *lagrange multiplayer* untuk mengetahui model mana yang tepat. Dari hasil uji *lagrange multiplayer* terpilih *Common Effect Model* (CEM) yang merupakan model yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel selanjutnya.

4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk data panel yang terdiri dari gabungan data runtut waktu (*time series*) dan runtut tempat (*cross section*) menggunakan estimasi regresi panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM). Hasil estimasi menggunakan Eviews

10 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil *Common Effect Model* (CEM) di Eviews 10

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/12/21 Time: 16:33				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (unbalanced) observations: 39				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.204756	0.177474	18.05756	0.0000
X1	0.005632	0.001428	3.942651	0.0004
X2	8.13E-07	8.43E-07	0.964457	0.3414
X3	0.065358	0.035637	1.834011	0.0752
R-squared	0.340590	Mean dependent var		3.661538
Adjusted R-squared	0.284069	S.D. dependent var		0.806201
S.E. of regression	0.682149	Akaike info criterion		2.169777
Sum squared resid	16.28645	Schwarz criterion		2.340399
Log likelihood	-38.31065	Hannan-Quinn criter.		2.230995
F-statistic	6.025909	Durbin-Watson stat		1.268861
Prob(F-statistic)	0.002021			

Berdasarkan tabel 8, *Common Effect Model* (CEM) di atas maka diketahui hasil Uji Simultan (Uji F), Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t) sebagai berikut :

5. Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengolahan data Eviews 10 pada uji F untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat serta untuk menguji apakah model yang digunakan sudah *fix* atau tidak.

Hasil pengolahan data pada Tabel 6. Hasil *Common Effect Model* (CEM) di Eviews 10 diatas menunjukkan nilai signifikan pada 0, 0020 (Sig 0,0020 < 0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*. maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dari tampilan output Tabel 6. Hasil *Common Effect Model* (CEM) di Eviews10 di atas besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,2840. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas sebesar 28,4%, sedangkan sisanya sebesar 71,6% (100-28,4) ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Persamaan dari tabel Hasil *Common Effect Model* (CEM) di Eviews 10 :

$$Y = \alpha + b_1 X1_{it} + b_2 X2_{it} + b_3 X3_{it} + e$$

$$Y = 3,204 + 0,005 (\text{EPS}) + 0,000000813 (\text{PER}) + 0,065 (\text{PBV}) + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Variabel

X1 = EPS

X2 = PER

X3 = PBV

ε = Error Term

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan :

- Nilai konstanta sebesar 3,204 mengindikasikan bahwa jika variabel dependen yaitu Harga Saham adalah nol maka harga saham adalah sebesar konstanta 3,204.
- Nilai koefisien EPS sebesar 0,005 mengindikasikan bahwa peningkatan EPS dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Harga Saham sebesar 0,005% satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien PER sebesar 0,000000813 mengindikasikan bahwa peningkatan PER dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Harga Saham sebesar 0,000000813% satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien PBV sebesar 0,065 mengindikasikan bahwa peningkatan PBV dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Harga Saham sebesar 0,065% satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t)

Pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis dengan jumlah data 39 (setelah perbaikan data) dan dengan tingkat signifikansi 5%, maka nilai t-tabel sebesar 1,6849 didasarkan pada kriteria sebagai berikut. Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh).
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).

Maka, hasil hipotesis dari tabel Hasil *Common Effect Model* (CEM) di Eviews 10 antara lain :

- Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *Earnings Per Share* (EPS) (X1) terhadap harga saham (Y), dikarenakan nilai t-hitung $>$ t-table ($3,9426 > 1,6849$). Sehingga terdapat pengaruh antara variabel *Earnings Per Share* (EPS) (X1) terhadap harga saham (Y), atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Price Earnings Ratio* (PER) (X2) terhadap harga saham (Y), dikarenakan nilai t-hitung $<$ t-table ($0,9644 < 1,6849$). Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel *Price Earnings Ratio* (PER) (X2) terhadap harga saham (Y), atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Price Book Value* (PBV) (X3) terhadap harga saham (Y), dikarenakan nilai t-hitung $>$ t-table ($1,8340 > 1,6849$). Sehingga

terdapat pengaruh antara variabel *Price Book Value* (PBV) (X3) terhadap harga saham (Y), atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data panel dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat di diskusikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian variabel independen *Earning Per Share* (EPS) terdapat berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham karena nilai t-hitung lebih dari t-table dan nilai koefisien variabel independen *Earning Per Share* (EPS) mengindikasikan bahwa peningkatan *Earning Per Share* (EPS) dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Harga Saham jika dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diartikan bahwa semakin naik nilai rasio *Earning Per Share* (EPS) maka semakin naik nilai harga saham, atau sebaliknya harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan mengenai keuntungan atau laba yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan hasil keuntungan atau laba yang telah diraih oleh perusahaan. Maka semakin tinggi nilai rasio *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan semakin besar laba yang diterima pemegang saham, hal ini akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modal atau membeli saham disuatu perusahaan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan harga sahamnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Desi Fitriana, Risal Rinofah, 2018](#)), ([Lilianti, 2018](#)), dan ([Nalsal & Herlinasih, 2017](#)) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian variabel independen *Price Earnings Ratio* (PER) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham, dikarenakan nilai t-hitung kurang dari t-table dan nilai koefisien variabel independen *Price Earnings Ratio* (PER) yang kurang mengindikasikan bahwa peningkatan *Price Earnings Ratio* (PER) dalam satu satuan angka kurang mengakibatkan kenaikan Harga Saham jika dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan *Price Earnings Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Prasetyo, 2012](#)), ([Hermawanti & Hidayat, 2014](#)), dan ([Harpono & Chandra, 2019](#)) yang menyatakan *Price Earnings Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian variabel independen *Price Book Value* (PBV) terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham, dikarenakan nilai t-hitung lebih dari nilai t-table dan nilai koefisien variabel independen *Price Book Value* (PBV) mengindikasikan bahwa peningkatan *Price Book Value* (PBV) dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Harga Saham jika dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil yang

dipeoleh tersebut menunjukkan *Price Book Value (PBV)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Price Book Value (PBV) rasio perbandingan antara harga pasar dengan nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio *Price Book Value (PBV)* menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan investor. Nilai perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor dan calon investor, karena investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Minat investor terhadap saham perusahaan yang berkinerja baik akan mempengaruhi naiknya harga saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Desi Fitriana, Risal Rinofah](#), 2018) dan ([Putra & Santoso](#), 2019) yang menyatakan *Price Book Value (PBV)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Price Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis diatas variabel independen *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Price Book Value (PBV)* yang diteliti menunjukkan nilai yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu harga saham. Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi. Dimana variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Jadi dari hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan adanya pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Price Book Value (PBV)* terhadap harga saham secara bersama-sama.

Kesimpulan

Berdasarkan uji parsial (uji t) pada penelitian ditemukan adanya pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham secara parsial. Tidak terdapat pengaruh signifikan *Price Earnings Ratio (PER)* terhadap harga saham secara parsial. Adanya pengaruh *Price Book Value (PBV)* terhadap harga saham secara parsial. Berdasarkan uji simultan (uji f) menunjukkan adanya pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Price Book Value (PBV)* terhadap harga saham secara bersama-sama. Uji koefisien determinasi (R^2) penelitian ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas sebesar 28,4%, sedangkan sisanya sebesar 71,6% ($100-28,4$) ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Bibliografi

- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157. <https://doi.org/10.23887/bjm.v5i2.22023>
- Desi Fitriana, Risal Rinofah, M. (2018). *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earnig Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value Terhadap Harga Saham Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*.
- Harpono, F. F., & Chandra, T. (2019). Analisis Pengaruh DER,ROE, PER, EPS, Dan DPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2017. *Bilancia*, 3(1), 69–78.
- Hermawanti, P., & Hidayat, W. (2014). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return ON Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar .*
- Hidayat, D. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaam Tambang Subsektor Tambang Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016)*. Universitas Brawijaya.
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ecoment Global*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.35908/jeg.v3i1.353>
- Lusiana, H. (2020). The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on Stock Prices In Indonesia Stock Exchange 2015-2018. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 132–138. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i3.92>
- Mussalamah, A. D., & Isa, M. (2015). Pengaruh Earnings Per Share (EPS). *Debt to Equity Ratio*, 2007–2011.
- Nalsal, P., & Herlinasih. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 79–90.
- Prasetyo, E. (2012). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Purba, I. P. (2021). Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentangkekarantinahan Kesehatan Di Jawa Timur Menghadapi Pandemi Covid 19. *Jurnal Pahlawan*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/jp.v4i1.1361>
- Putra, W. F. S., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh Pbv, Npm, Roa, Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Tjandrawinata, R. R. (2016). Industri 4.0: Revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi. *Jurnal Medicinus*, 29(1), 31–39.

- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 518–529. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>
- Yusra, I., & Mulfita, A. (2019). Estimasi Fixed Effect Model dari Likuiditas Aset, Financial Leverage dan Likuiditas Saham di Indonesia. *Jurnal Benefita*, 4(3), 412–421. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.3932>